

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

1. Kasus Leptospirosis dengan kasus sangat tinggi di Kabupaten Bantul terdapat pada Kecamatan Bantul, Kecamatan Jetis, Kecamatan Pundong, Kecamatan Pandak dan Kecamatan Srandakan.
2. Karakteristik penderita kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul paling banyak berdasarkan jenis kelamin 76% diderita oleh laki-laki, yaitu 107 kasus, sedangkan diderita oleh perempuan sebanyak 34 kasus. Selain itu, kelompok umur yang paling banyak menderita kasus leptospirosis adalah kelompok umur kategori lansia sebesar 82,27 %.
3. Kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki curah hujan dengan kategori sedang.
4. Kasus leptospirosis di kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki suhu memiliki suhu 25,94 - 26,82 °C.
5. Kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki kelembapan dengan kategori tinggi 84,7 - 85,8 %.
6. Kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki luas wilayah banjir dengan kategori sedang ke tinggi.
7. Kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki area persawahan dengan kategori sedang ke sangat tinggi.
8. Kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki area hutan dengan kategori rendah ke sedang.
9. Kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki area semak dengan kategori rendah dan sangat tinggi.
10. Kasus leptospirosis di Kabupaten Bantul pada daerah dengan kasus tertinggi diketahui memiliki kepadatan penduduk dengan kategori sedang.
11. Kecamatan di Kabupaten Bantul yang mempunyai tingkat kerawanan sangat tinggi adalah Kecamatan Pleret, Kecamatan Bantul, Kecamatan Bambanglipuro, dan Kecamatan Pundong.

12. Hasil uji GWR menunjukkan bahwa seluruh variabel yang berpengaruh terhadap kasus leptospirosis adalah curah hujan, kelembapan, luas wilayah banjir, dan area semak. Sedangkan variabel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap kasus leptospirosis adalah suhu, area sawah, area hutan, dan kepadatan penduduk.

b. Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul disarankan untuk lebih intensif dan fokus dalam melaksanakan program pencegahan dan pengendalian leptospirosis khususnya pada daerah dengan tingkat kerawanan sangat tinggi seperti Kecamatan Pleret, Bambanglipuro, Bantul, dan Pundong.
2. Dinas Kesehatan kabupaten Bantul melakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan kegiatan pemberantasan kasus leptospirosis dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan, melakukan pemberantasan tikus, menjaga suhu sekitar agar tidak lembap, dan waspada dini terhadap banjir dan genangan air.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan data titik koordinat untuk mendukung analisis spasial secara spesifik seperti clustering/pengelompokan dan lain-lain.